

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MINAT WUS DALAM PEMERIKSAAN IVA TEST DI PUSKESMAS

Sulfianti A. Yusuf¹

¹Prodi S1 Kebidanan, STIKES Pelita Ibu
email: sulfiantiayusuf@gmail.com

***Revi Gama Hatta Novika²**

²Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret
*email: revigama@staff.uns.ac.id

Siti Utami Dewi³

³Prodi Sarjana Keperawatan, STIKes Fatmawati
email: utamidewi1701@gmail.com

Putri Mahardika⁴

⁴Prodi DIII Keperawatan, STIKes Fatmawati
email: mahardikaputri1987@gmail.com

Coresspondence Author: Revi Gama Hatta Novika; revigama@staff.uns.ac.id

Abstract

Cervical cancer is a type of cancer that develops in the lower part of the uterus that is directly connected to the vagina. Based on an initial survey conducted by researchers in March 2023 by interviewing 15 respondents of women of childbearing age (WUS) showed that there were differences of opinion among respondents regarding their willingness to do the examination. Three respondents expressed interest in taking the VIA examination, while the other five expressed their disinterest because they did not get encouragement or orders from their husbands. The purpose of the study was to determine the factors associated with the interest of wus in the examination of the iva test at the health center. The research design used in this study was cross sectional. The research was conducted in the work area of the Sipori-Pori Inpatient Health Center. The research was conducted in July 2023. The population is all married women of childbearing age in the working area of the Tanjungbalai Sipori-pori Inpatient Health Center in 2022 as many as 4,746 people. The sample amounted to 98 people selected using Stratified Random Sampling. The research instrument used a research questionnaire. Data analysis was done univariate and bivariate. The results showed that there was a relationship between husband's support (p value: 0.009) and distance to health facilities (p value: 0.017) on WUS's interest in conducting VIA tests. It is recommended for Health Workers to further improve the promotion of the VIA program with communication or IEC on a regular and scheduled basis and for mothers to continue to increase their knowledge about VIA examination through print or electronic media and actively participate in health education provided by health workers.

Keywords: *Husband Support, Health Facilities, VIA Test.*

Abstrak

Kanker serviks merupakan jenis kanker yang berkembang di bagian bawah rahim yang terhubung langsung dengan vagina. Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Maret 2023 dengan mewawancarai 15 responden wanita usia subur (WUS) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pendapat di antara responden mengenai kesediaan mereka untuk melakukan pemeriksaan tersebut. Tiga orang responden menyatakan berminat untuk mengikuti pemeriksaan IVA, sementara lima orang lainnya menyatakan ketidaktertarikan mereka karena tidak mendapatkan dorongan atau suruhan dari suami. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan minat wus dalam pemeriksaan iva test di puskesmas. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross sectional. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Sipori-Pori. Penelitian dilakukan pada bulan Juli tahun 2023. Populasi merupakan seluruh wanita usia subur yang

sudah menikah di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Sipori-pori Tanjungbalai Tahun 2022 sebanyak 4.746 orang. Sampel berjumlah 98 orang yang dipilih menggunakan Stratified Random Sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner penelitian. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan suami (p value: 0,009) dan jarak ke fasilitas kesehatan (p value: 0,017) terhadap minat WUS melakukan pemeriksaan IVA Tes. Disarankan bagi Petugas Kesehatan Lebih meningkatkan promosi program IVA dengan komunikasi atau KIE secara rutin dan terjadwal dan bagi ibu hendaknya terus meningkatkan pengetahuannya tentang pemeriksaan IVA melalui media cetak ataupun media elektronik serta aktif mengikuti pendidikan kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan.

Kata kunci : Dukungan Suami, Fasilitas Kesehatan, IVA Tes.

A. Pendahuluan [Times New Roman 12 bold]

Kanker serviks, yang lebih umum dikenal di masyarakat sebagai kanker leher rahim, merupakan jenis kanker yang berkembang di bagian bawah rahim yang terhubung langsung dengan vagina. Leher rahim, atau yang sering disebut sebagai serviks, adalah bagian tubuh wanita yang tidak dapat dilihat secara langsung tanpa menggunakan alat medis seperti spekulum. Kanker serviks sendiri merupakan tumor ganas yang tumbuh di leher rahim dan memiliki potensi untuk menyebar (metastasis) ke organ-organ tubuh lainnya, yang pada gilirannya dapat menyebabkan komplikasi serius hingga mengancam nyawa penderitanya. Di Indonesia, kanker serviks menduduki urutan kedua terbanyak setelah kanker payudara, dengan tercatat sebanyak 36.633 kasus atau sekitar 9,2% dari total kasus kanker yang ada. Penyebaran kanker ini sangat memprihatinkan, mengingat gejalanya sering kali tidak terdeteksi pada tahap awal, sehingga memperburuk tingkat kesembuhan bagi penderita yang terdiagnosis pada stadium lanjut.

Menurut data yang dikeluarkan oleh *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2020 di seluruh dunia tercatat terdapat sekitar 19,2 juta kasus kanker baru yang terdiagnosis. Dari jumlah tersebut, hampir 10 juta orang di antaranya meninggal akibat penyakit kanker pada tahun yang sama. Profil kanker global yang dirilis oleh WHO juga menunjukkan angka kejadian kanker serviks yang cukup signifikan, yakni sebanyak 604.127 kasus di seluruh dunia. Di kawasan Asia, kanker serviks menempati urutan kedua sebagai jenis kanker dengan angka kejadian terbanyak, dengan kontribusi sebesar 58,2% dari total kasus kanker serviks di dunia, yang diperkirakan mencapai sekitar 351.720 kasus. Kejadian ini sangat mengkhawatirkan, mengingat kanker serviks merupakan salah satu jenis kanker yang dapat dicegah dan diobati jika terdeteksi lebih awal.

Berdasarkan profil kesehatan Kota Tanjungbalai hingga tahun 2022, telah dilakukan upaya deteksi dini untuk kanker leher rahim pada perempuan berusia 30 hingga 50 tahun, dengan total 22.798 orang yang mengikuti program tersebut. Pemeriksaan dilakukan menggunakan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA), yang merupakan salah satu metode untuk mendeteksi adanya perubahan pada leher rahim yang dapat mengarah pada kanker. Dari jumlah tersebut, hanya 686 perempuan atau sekitar 3,01% yang berpartisipasi dalam deteksi dini kanker leher rahim melalui pemeriksaan IVA. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa 14 orang atau sekitar 2,04% dari mereka dinyatakan positif terdeteksi memiliki kelainan pada leher rahim yang memerlukan tindak lanjut lebih lanjut. Meskipun angka partisipasi masih tergolong rendah, langkah-langkah ini penting untuk mengidentifikasi kanker serviks sejak dini, sehingga penanganan yang tepat dapat dilakukan untuk meningkatkan peluang kesembuhan. Program deteksi dini seperti ini harus terus didorong agar lebih banyak perempuan yang sadar akan pentingnya pemeriksaan rutin dan pencegahan kanker leher rahim.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Maret 2023 dengan mewawancarai 15 responden wanita usia subur (WUS), ditemukan berbagai pandangan mengenai minat mereka terhadap pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) untuk deteksi dini kanker leher rahim. Hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pendapat di antara responden mengenai kesediaan mereka untuk melakukan pemeriksaan tersebut. Tiga orang responden menyatakan berminat untuk mengikuti pemeriksaan IVA, sementara lima orang lainnya menyatakan ketidaktertarikan mereka karena tidak mendapatkan dorongan atau suruhan dari suami. Sebanyak tiga orang lagi mengungkapkan ketidakberminatan mereka disebabkan oleh jarak yang jauh dari fasilitas kesehatan, sementara empat orang lainnya merasa takut untuk melakukan pemeriksaan IVA. Alasan-alasan seperti kecemasan, ketergantungan pada dukungan suami, rasa malas, serta kekhawatiran terhadap jarak dan ketakutan menjadi hambatan utama bagi sebagian besar perempuan untuk menjalani deteksi dini kanker leher rahim.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan minat wus dalam pemeriksaan iva test di puskesmas.

B. Metodologi Penelitian [Times New Roman 12 bold]

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Sipori-Pori. Penelitian dilakukan pada bulan Juli tahun 2023. Populasi merupakan seluruh wanita usia subur yang sudah menikah di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Sipori-pori Tanjungbalai Tahun 2022 sebanyak 4.746 orang. Sampel berjumlah 98 orang yang dipilih menggunakan *Stratified Random Sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner penelitian. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Distribusi Frekuensi Minat Melakukan Pemeriksaan IVA, Dukungan Suami dan Jarak Fasilitas Kesehatan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Frekuensi Minat Melakukan Pemeriksaan IVA, Dukungan Suami dan Jarak Fasilitas Kesehatan

No	Variabel uji	Frekuensi	Persentase(%)
1	Minat Melakukan Pemeriksaan IVA		
	Tidak berminat	51	52,0
	Berminat	47	48,0
	Jumlah	98	100.0
2	Dukungan Suami		
	Tidak Mendukung	52	53,1
	Mendukung	46	46,9
	Jumlah	98	100.0
3	Jarak Fasilitas Kesehatan		
	Jauh	55	56,1
	Dekat	43	43,9
	Jumlah	98	100.0

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 98 responden, terdapat 51 responden (52,0%) yang tidak berminat melakukan pemeriksaan IVA dengan mayoritas tidak didukung

suami berjumlah 52 responden (53,1%). Adapun menurut jarak ke fasilitas kesehatan, terdapat 55 responden (56,1%) menyatakan jarak yang jauh ke fasilitas kesehatan.

2. Hubungan Dukungan Suami dengan Minat Pemeriksaan IVA Tes

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Dukungan Suami dengan Minat Pemeriksaan IVA Tes

Minat Pemeriksaan IVA Tes							P value
Dukungan Suami	Tidak Berminat		Minat		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Tidak Mendukung	34	34,7	18	18,4	52	100	0,009
Mendukung	17	17,3	29	29,6	46	100	
Jumlah	51	52	47	48	98	100	

Berdasarkan Tabel 2. di atas menunjukkan bahwa dari 52 responden yang tidak didukung suami, terdapat 34 responden (34,7%) tidak berminat melakukan pemeriksaan IVA. Adapun dari 46 responden, terdapat 17 responden (17,3%) tidak berminat melakukan pemeriksaan IVA. Hasil uji statistik, Chi Square diperoleh nilai kemaknaan $p = 0,009$ ($<0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan minat pemeriksaan IVA tes.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Pratiwi (2023) yang melakukan penelitian terkait hubungan pengetahuan, persepsi, dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan dengan motivasi wanita usia subur dalam melaksanakan deteksi dini kanker serviks di puskesmas Kecamatan Matraman Jakarta Timur tahun 2022. Diketahui ada hubungan dukungan suami terhadap motivasi wanita usia subur dalam melaksanakan deteksi dini kanker serviks.

Dukungan yang diberikan oleh suami kepada istrinya merupakan salah satu bentuk nyata dari perhatian, kasih sayang, dan komitmen dalam menjaga kesejahteraan keluarga. Suami memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan kesehatan sang istri, terutama dalam hal kesehatan reproduksi. Peran aktif suami dalam memberikan dukungan, baik secara emosional maupun praktis, dapat berpengaruh besar terhadap keputusan ibu untuk menjaga dan memeriksakan kesehatannya. Ketika seorang suami memberikan dukungan yang penuh, ibu akan merasa lebih dihargai dan didorong untuk melakukan langkah-langkah proaktif dalam menjaga kesehatan reproduksinya, seperti menjalani pemeriksaan kesehatan secara rutin. Dukungan ini juga berfungsi sebagai motivasi yang kuat bagi ibu untuk lebih peduli terhadap kesehatannya, mengingat perasaan dihargai dan diperhatikan akan meningkatkan kepercayaan diri dan rasa aman dalam mengambil keputusan terkait kesehatan. Sebaliknya, tanpa dukungan suami, ibu mungkin merasa ragu atau kurang termotivasi untuk melakukan tindakan preventif yang penting demi kesehatannya. Oleh karena itu, peran suami sangatlah besar dalam mendorong ibu untuk menjaga kesehatan reproduksi mereka, yang pada gilirannya akan memberikan dampak positif bagi kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.

3. Hubungan Jarak Ke Fasilitas Kesehatan dengan Minat Pemeriksaan IVA Tes

Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat Jarak Ke Fasilitas Kesehatan dengan Minat Pemeriksaan IVA Tes

Jarak ke Fasilitas Kesehatan	Minat Pemeriksaan IVA Tes						P value
	Tidak Berminat		Minat		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Jauh	35	35,7	20	20,4	55	100	0,017
Dekat	16	16,3	27	27,6	43	100	
Jumlah	51	52	47	48	98	100	

Berdasarkan Tabel 2. di atas menunjukkan bahwa dari 55 responden dengan jarak yang jauh ke fasilitas kesehatan, terdapat 35 responden (35,7%) tidak berminat melakukan pemeriksaan IVA. Adapun dari 43 responden dengan jarak yang dekat ke fasilitas kesehatan, terdapat 16 responden (16,3%) tidak berminat melakukan pemeriksaan IVA. Hasil uji statistik, Chi Square diperoleh nilai kemaknaan $p = 0,017$ ($<0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan jarak ke fasilitas kesehatan dengan minat pemeriksaan IVA tes.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Batubara (2023) yang melakukan penelitian terkait hubungan jarak fasilitas kesehatan dengan minat WUS melakukan papsmear. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara jarak ke fasilitas kesehatan dengan minat WUS.

Merujuk hasil penelitian, adanya hubungan antara jarak ke fasilitas kesehatan terhadap minat WUS secara statistik ditunjukkan terdapat 35,7% responden yang menyatakan jauh ke fasilitas kesehatan. Jarak merujuk pada panjang atau rentang yang harus dilalui oleh seseorang untuk berpindah dari suatu lokasi ke lokasi lainnya, yang dapat diukur dalam satuan tertentu seperti kilometer atau meter. Konsep jarak ini sangat penting dalam perencanaan perjalanan atau pengukuran mobilitas. Menurut Hoobs dalam Jaya (2020), kecepatan dapat didefinisikan sebagai rasio atau perbandingan antara jarak yang ditempuh dengan waktu yang dibutuhkan untuk menempuh jarak tersebut. Dengan kata lain, kecepatan menggambarkan seberapa cepat seseorang atau suatu objek bergerak dalam perjalanan dari satu titik ke titik lainnya, dengan memperhitungkan durasi waktu yang diperlukan. Sementara itu, waktu tempuh sendiri merujuk pada lamanya waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan perjalanan dari tempat awal menuju tujuan yang telah ditentukan. Faktor waktu tempuh ini sangat bergantung pada berbagai elemen, seperti kecepatan, kondisi jalan, dan keadaan lalu lintas, yang dapat mempengaruhi lamanya perjalanan tersebut. Sehingga, waktu tempuh bukan hanya sekadar angka, tetapi juga menggambarkan kondisi objektif yang terjadi selama perjalanan berlangsung. Jarak yang jauh ke fasilitas kesehatan akan mempengaruhi tindakan WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA Tes.

Menurut pandangan peneliti, jarak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap seseorang dalam mengambil keputusan untuk melakukan tindakan yang berkaitan dengan kesehatan. Semakin dekat jarak antara tempat tinggal individu dengan fasilitas kesehatan, maka semakin besar kemungkinan bagi mereka untuk mengakses layanan kesehatan tersebut. Kondisi ini akan memudahkan individu untuk melakukan kunjungan ke pusat layanan kesehatan karena jarak yang tidak terlalu jauh, sehingga meminimalisir berbagai hambatan, baik dari segi waktu maupun biaya. Sebaliknya, jika jarak antara tempat tinggal seseorang dan fasilitas kesehatan semakin jauh, maka hal ini dapat menjadi hambatan yang cukup besar.

Jarak yang jauh dapat membuat seseorang merasa kesulitan untuk mengunjungi fasilitas kesehatan, karena faktor waktu, biaya transportasi, atau bahkan ketidaknyamanan dalam perjalanan menuju tempat layanan kesehatan. Oleh karena itu, jarak menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi sejauh mana seseorang dapat mengakses dan memanfaatkan layanan kesehatan yang tersedia di sekitarnya.

D. Penutup [Times New Roman 12 bold]

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka didapatkan kesimpulan terdapat hubungan antara Dukungan Suami dan jarak ke fasilitas kesehatan terhadap minat WUS melakukan IVA Tes. Disarankan bagi Petugas Kesehatan Lebih meningkatkan promosi program IVA dengan komunikasi atau KIE secara rutin dan terjadwal dan bagi ibu hendaknya terus meningkatkan pengetahuannya tentang pemeriksaan IVA melalui media cetak ataupun media elektronik serta aktif mengikuti pendidikan kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan.

Daftar Pustaka [Times New Roman 12 bold]

- Batubara, S., Susaldi., Summanti, N, T. (2023). *Hubungan Pengetahuan, Sumber Informasi dan Jarak Fasilitas Kesehatan dengan Minat Wanita Pasangan Usia Subur Melakukan Papsmear di Klinik Allen Medika Kota Manggar Tahun 2022*. SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia. Vol 2. No. 3.
- Diana, E., Mastina., Dhamayanti, R., Desmansyah. (2023). *Hubungan Usia Ibu, Peran Tenaga Kesehatan Dan Jarak Tempuh Dengan Pemeriksaan Iva Test*. Jurnal Kesehatan Saintika Meditory. Vol 6. No. 2.
- Jaya, A. (2020). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Cakupan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Di Kota Kendari: Factors Connected With Coverage Of Visual Infection Of Acetic Acid Inspection (IVA) In Kendari City*. Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery), 6(2).
- Kemenkes RI. (2024). *Laporan Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Pratiwi, D, I., Kusumastuti, I., Munawaroh, M. (2023). *Hubungan Pengetahuan, Persepsi, Dukungan Suami, Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Motivasi Wanita Usia Subur Dalam Melaksanakan Deteksi Dini Kanker Serviks Di Puskesmas Kecamatan Matraman Jakarta Timur Tahun 2022*. SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah. Vol 2. No. 1.